

Allez!

TOUT EST POSSIBLE

LES PAYS FRANCOPHONIES

Negara-negara dengan
bahasa Prancis

DWI SUTARJANTONO

Editor in Chief Esquire Magazine

ISABELLE AKISSI

Intip gaya bohem dosen
native Sastra Prancis

NYFW 2016

*Fashion report dan tren
terbaru*

International Culture Festival

Pekan Francophonie

Budaya, Bahasa, Musik, C'était FUN!

COUSCOUS

Yuk coba bikin
hidangan khas
Maroko !

MUSIQUE

Andrée Watters

FILM

Dieu existe
Il habite à Bruxelles

F R A N C O P H O N I E

SALUT!

DAFTAR ISI

Indonesia merupakan negara dengan kebudayaannya yang sangat beragam. Tiap-tiap daerah mempunyai keunikannya sendiri, meskipun begitu tak pula membuat Negara Kesatuan ini terpisah, tetapi membuat semuanya menjadi satu. Seperti halnya negara-negara frankofon, disini bahasa lah yang menyatukan mereka, ya, bahasa Prancis. Bahasa yang digunakan oleh lebih dari 250 juta penutur di seluruh dunia di lima benua. Budaya yang berbeda justru menjadikan semuanya saling melengkapi satu sama lain, menambah khasanah keberagaman dari frankofoni, karena pada dasarnya perbedaan bukanlah penghalang. Di edisi kali ini, kami tidak menampilkan frankofon secara benar, tetapi di tiap halamannya kalian akan menemukan sesuatu yang berkaitan erat dengan Negara-negara frankofon. Seperti halnya halaman depan dengan gambar kapas yang merupakan komoditas utama Negara Madagaskar yang juga anggota dari frankofoni, rubrik fesyen yang berhubungan dengan Negara Maroko dan ragam warna-warna yang menunjukkan keberagaman frankofoni. Lembar demi lembar akan membawa kalian kepada sebuah pengalaman atau bahkan perjalanan yang baru mengelilingi dunia frankofoni. Yuk kita mulai menjelajahi dunia di luar *l'hexagone!*

Bonne Lecture

ALLEZ!

PROFIL

Dwi Sutarjantono 03

COMPRENDRE

Francophone 04

LIRE

Stupeur et Tremblements

L'Élegance du Hérisson 06

ÉCOUTER

Andrée Watters 07

CINÉ

Dieu Existe, Il Habite à Bruxelles 08

ÊTRE-CHIC

Isabelle - Bohémienne

Princesse 09

NYFW 2016 10

VOIR

International Culture Festival 11

Pekan Francophone 2016 12

Printemps Français 17

MANGER

Couscous 13

TÉLÉCHARGER

Spotify 14

Pokemon Sun and Moon

ÉTUDIER

Se Présenter 15

VOYAGER

Dari Air Terjun Berujung ke

Kebun Teh 16



Allez!
revue

Pelindung : Dr. Wening Udasmoro, M.Hum., DEA Pembina : Dr. Sajarwa, M.Hum.

Penasihat : Sandya Rani Yunita, M.A. Pemimpin Redaksi : Muhammad Wahyu

Saputro Wakil Redaksi : Mazaya Mutiara Dwisati Sekretaris Redaksi : Nur Fauziyah

Pradita Bendahara : Diah Utami Marketing dan Komunikasi : Idham Raharfian,

Dioni Savitia Budianto, Albertine Darasita Anjani Media dan Bisnis : Angela Anin

Ida Bagus Aric Surya Lesmana Fotografi : Mazaya Mutiara Dwisati, Idham Raharfian Layouter :

Muhammad Wahyu Saputro, Mazaya Mutiara Dwisati, Rismalita Ayu B P Reporter : Muhammad Wahyu

Saputro, Mazaya Mutiara Dwisati, Nur Fauziyah Pradita, Dewanti Dadana, Diah Utami, Dioni Savitia

Budianto, Albertine Darasita Anjani, Idham Raharfian, Angela Anin Sekar Scarlet, Ida Bagus Aric Surya

Lesmana, Ties Viales Amanda Tambahan Foto : [pinterest.com/renaissance](https://www.pinterest.com/renaissance)



DWI SUTARJANTONO

Sebut saja Mas Dwi, beliau adalah salah satu dari beribu alumni Sastra Prancis UGM yang berhasil mendongkrak karirnya ke era kejayaan. Dengan nama lengkap Dwi Sutarjantono yang lahir 25 Oktober dengan pembawaannya yang santai, lucu dan agak menggemaskan, beliau berhasil memberikan pencerahan kepada adik – adiknya yang sedang melanjutkan perjuangannya di Prodi Sastra Prancis pada 20 November 2015.

Beliau saat ini menjabat sebagai *Editor in Chief* di Majalah Esquire Indonesia, salah satu majalah besar nasional yang membahas tentang gaya hidup pria. Ketik saja di *google*, Esquire Indonesia, nah pasti Mas Dwi ini yang paling pertama kelihatan dengan aura lucunya, hehe.

Sebelum menjabat karir sebagai Pimpinan Redaksi di Esquire, beliau meniti karirnya kurang lebih 10 tahun di salah satu majalah besar yang membahas fesyen wanita di Indonesia yaitu DEWI. Tak hanya majalah Esquire, Mas Dwi ini juga pernah menjadi *Editor at Large* di majalah Hello! Indonesia dan *Editor at Large* di majalah Fitness For Men Indonesia.

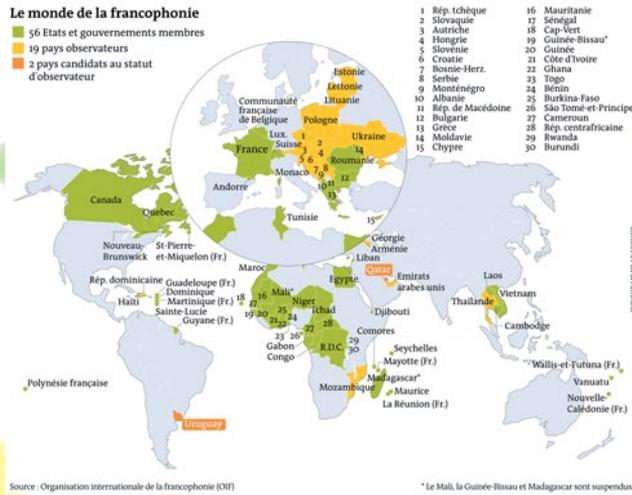
Dengan nada serius, Beliau bercanda kepada adik – adiknya “Jangan malas belajar, nanti lulus”, dan “Bahasa Prancis itu bakal jadi modal di dunia kerja, apalagi belajar écrire (menulis), hehe”. Lalu beliau menceritakan masa kuliahnya yang menyenangkan dan tidak menutup diri pada kegiatan luar yang positif seperti Senat Mahasiswa, kegiatan di Gelanggang yang beragam dan kegiatan daerah di Yogyakarta bahkan mewakili propinsi ke Pertukaran Pemuda ke Luar Negeri untuk menambah wawasan baru selain belajar Sastra Prancis. Oh iya, tidak lupa juga kalau Mas Dwi ini adalah pendiri dan pemberi nama BSO SASKINE.

Beliau juga aktif melukis dan menulis. Dua buah buku kumcer sastra bersama penulis lain dan satu buku kumpulan cerita jenaka terbitan Gramedia beliau buat sebagai penghibur diri. yaitu Moelning Smile. Nah, bagi yang mau menjadi penulis, editor, dan berkelana mengelilingi dunia, beliau salah satu role model yang cocok untuk menjadi panutan.

Kesuksesan beliau menunjukkan bahwa lulusan Universitas Gadjah Mada dipertimbangkan di dunia kerja. Sukses selalu Mas Dwi, jangan lupa mampir lagi ya ke kampus tercinta. Hidup siswa Gadjah Mada ! (Aric)



C'est Quoi La Francophone?



Mungkin sebagian besar masyarakat di Indonesia masih belum pernah mendengar istilah *francophone* sebelumnya atau mungkin sudah pernah mendengar namun masih belum tahu apa sebenarnya *francophone* itu. Namun lain halnya jika Anda sudah pernah mendengar istilah *anglophone* sebelumnya, tentu sekarang Anda memiliki sedikit bayangan mengenai arti dari kata *francophone*. Tapi, apakah *francophone* itu sebenarnya? Apakah istilah tersebut merujuk pada Bahasa Prancis itu sendiri, atau barangkali seseorang yang bisa berbicara bahasa Prancis, sebuah komunitas atau bahkan hanya untuk negara-negara yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa nasional mereka? Frankofon memiliki beberapa definisi yang berbeda-beda. Berikut beberapa paparan mengenai definisi kata *francophone* yang diambil dari berbagai sumber :

(American Heritage)

n. Seseorang yang berbicara bahasa Prancis, terutama di wilayah yang memiliki dua atau lebih bahasa.

adj. Berbicara bahasa Prancis

(Collins English Dictionary)

n. Orang yang bisa berbicara bahasa Prancis terutama penutur asli.

adj. Menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa asli

La *francophonie* atau frankofoni dapat diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang menggunakan Bahasa Prancis sebagai bahasa ibu, bahasa percakapan sehari-hari, bahasa administratif atau pengajaran.

Menurut L'Organisation Internationale de la Francophonie (OIF), frankofoni adalah orang-orang yang tahu bagaimana untuk membaca dan menulis dalam Bahasa Prancis.

Sejarah Frankofoni:

Sejak abad pertengahan sampai abad ke-18, Prancis merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Eropa. Hal itu membuat bahasa Prancis memiliki jumlah penutur yang banyak di kawasan Eropa. Bahasa Prancis juga merupakan bahasa yang digunakan para kaum terpelajar dan bahkan bangsawan di luar Prancis seperti yang terjadi pada pemerintahan di Prusia dan Rusia. Bahasa Prancis kemudian terus digunakan di masa kekaisaran di Rusia hingga bahasa ini kemudian dipakai dalam perjanjian perdamaian serta pada tulisan-tulisan ilmiah (Attali, 2014).

Dalam tulisannya, Moya K. Mason (1999) menjelaskan sedikit tentang sejarah *Francophonie*. Istilah tersebut pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh seorang ahli geografi Prancis bernama Onsimé Reclus tepatnya pada tahun 1880 dalam sebuah buku geografinya yang berjudul *France, Algérie et colonies*. Ia berpendapat bahwa yang disebut frankofoni adalah orang-orang yang juga bisa berbahasa Prancis. Sehingga hingga akhir abad ke-19 *La francophonie* merupakan sebuah kelompok penutur bahasa Prancis khususnya negara-negara yang menjadi jajahan Prancis. Namun makna itu bergeser setelah banyak negara-negara yang terlepas dari penjajahan. Frankofoni tidak hanya dianggap sebagai suatu kelompok masyarakat dengan bahasa yang sama, namun juga berdasarkan budaya dan juga ideologi politik.

Namun istilah tersebut jarang dipakai, hingga pada tahun 1960an, ketika Lopo Sengor –presiden pertama Senegal– menggunakan istilah tersebut secara rutin. Hal itu dikarenakan para pemimpin negara-negara di Afrika yang baru terlepas dari penjajahan Prancis, ingin memperluas kerjasama dengan negara-negara *francophone*.

Para pemimpin seperti Leopold Senghor (Senegal), Hamani Diori (Nigeria) dan Habib Bourguiba (Tunisia) melihat bahasa Prancis sebagai jalan untuk memperluas jaringan dan memajukan negara mereka.

La francophonie atau frankofoni dapat didefinisikan sebagai komunitas dari negara-negara penutur bahasa Prancis atau sebuah perkumpulan dibentuk oleh penutur bahasa tersebut. Bahasa Prancis dipakai sebagai bahasa nasional oleh 29 negara di dunia. Hal itu membuat bahasa Prancis menempati posisi ke-6 sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dengan jumlah lebih dari 220 juta penutur. Namun, kata *francophonie* dapat memiliki arti yang berbeda saat menggunakan huruf kapital pada huruf f. *Francophonie* dengan f kapital memiliki makna sebuah institusi yang mengatur relasi antara negara-negara frankofon.

Nah, bagaimana? Sudah ada sedikit gambaran mengenai apa itu frankofon dan frankofoni? Jadi, apakah kamu juga termasuk frankofon? (Diah)

Sumber :

<http://www.francophonie.org/>

Francophone. (n.d.) American Heritage® Dictionary of the English Language, Fifth Edition. (2011). Retrieved September 25 2016 from <http://www.thefreedictionary.com/Francophone>

Francophone. (n.d.) Collins English Dictionary – Complete and Unabridged, 12th Edition 2014. (1991, 1994, 1998, 2000, 2003, 2006, 2007, 2009, 2011, 2014). Retrieved September 25 2016 from <http://www.thefreedictionary.com/Francophone>

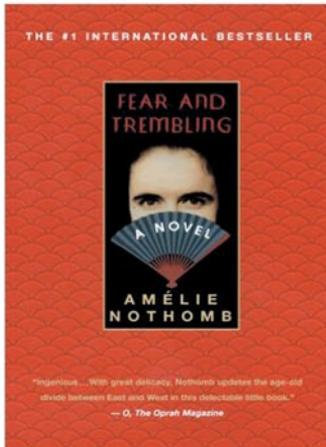
Attali, J. (2014). *Francophonie et Francophilie, moteurs de croissance durable*. Paris: Direction de l'information légale et administrative.

SAVEZ-VOUS QUE...

- Organisasi *La Francophonie* memiliki lebih banyak anggota daripada organisasi *The Commonwealth*.
- Prancis merupakan bahasa resmi yang digunakan PBB, Uni Eropa, dan puluhan organisasi internasional termasuk Palang Merah Internasional dan Organisasi Buruh Internasional. Negara anggota *Francophone* membentuk blok penting di PBB, Uni Eropa, Uni Afrika, dan Liga Arab.
- Kinshasa (Kongo) adalah kota kedua di dunia yang paling banyak menggunakan bahasa Prancis setelah Paris, dan sebelum Montreal dan Brussels.
- *L'Académie française* dibentuk pada tahun 1635, merupakan institusi bahasa yang pertama di dunia. Sejak itu, sebagian besar bahasa utama dunia telah memiliki institusi sejenis.
- Sekitar sepertiga dari kata-kata dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Prancis, contohnya: *pedigree, surf, view, strive, challenge, pride, staunch* dan *war*. (Ovie)

Sumber: <http://www.antimoon.com/forum/t16740.htm>

FEAR AND TREMBLING



Judul Asli : Stupeur et Tremblements
 Penulis : Amélie Nothomb
 Penerjemah : Adriana Hunter
 Penerbit : St. Martin's Griffin
 Cetakan : April 2002
 Halaman : 176 halaman
 Bahasa : Inggris

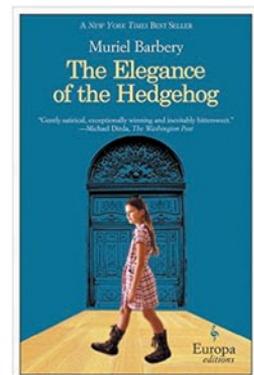
Fear and Trembling menceritakan tentang seorang wanita kulit putih yang bekerja di sebuah perusahaan Jepang di Tokyo bernama Yumimoto. Sebagai seorang pekerja asing di perusahaan tersebut, Amélie mendapatkan pekerjaan karyawan kelas bawah antara lain melakukan fotokopi dan membuatkan teh atau kopi untuk atasannya. Keadaan berubah ketika Mr. Tenshi meminta bantuan dari Amélie.

Atas pekerjaan yang ia lakukan tersebut, akhirnya Amélie mendapatkan promosi kenaikan jabatan. Fubuki Mori, atasannya, merasa tersaingi karena ia harus bekerja keras selama bertahun-tahun untuk mendapatkan jabatannya yang sekarang, sedangkan Amélie akan mendapatkan posisi yang hampir sama tingginya dengan Mori hanya dalam waktu beberapa minggu bekerja di perusahaan tersebut.

Fear and Trembling merupakan sebuah autobiografi dari sang penulis yang berasal dari Belgia yang layak dimasukkan ke dalam daftar bacaan anda bulan ini. (Ziyah)

THE ELEGANCE OF THE HEDGEHOG

Judul asli : L'Élegance du hérisson
 Penulis : Muriel Barbery
 Penerjemah : Alison Anderson
 Penerbit : Europa Editions
 Cetakan : September 2008
 Bahasa : Inggris



Di pusat kota Paris, di sebuah apartemen mewah Jalan Grenelle nomor 7, Renee, seorang penjaga apartemen berumur 54 tahun tinggal bersama kucingnya Leo. Dia adalah seorang wanita paruh baya yang cerdas, seorang pengagum seni, buku-buku filosofi, musik dan juga budaya Jepang. Tapi tidak ada yang tahu tentang itu, kecuali tentu saja kucingnya yang ia ajak bicara sepanjang waktu!

Kemudian ada Paloma, seorang gadis berusia 12 tahun yang tinggal di lantai 5 bersama dengan orang tua dan saudara perempuannya. Paloma adalah seorang anak jenius, melebihi anak-anak seusianya, bahkan melebihi kecerdikan orang dewasa sekalipun. Namun ia lebih memilih untuk bertingkah seperti anak normal kebanyakan. Dan salah satu hal yang ia benci adalah menjadi dewasa. Menurutnya orang dewasa itu ibarat ikan yang terperangkap dalam akuarium. Untuk itulah ia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya pada hari ulang tahunnya yang ke-13. (Diah)

ANDRÉE WATTERS

"si exceptionnel"

Allez! écouter edisi ini kita akan mengenal tentang musik francophone. Tahukah kalian lagu "Si Exceptionnel?" lagu ini dibawakan oleh Andrée Waters, penyanyi asal Quebec, Kanada. Lagu ini ditulis dan diproduksi oleh Fred St-Gelais dan terjual sebanyak 75.000 eksemplar di Quebec. Lagu ini adalah salah satu lagu dari album pertamanya "AW".

Lagu "Si Exceptionnel" dan "Ne reste pas" adalah dua lagu yang menjadi chart tertinggi di tangga lagu Quebec Francophone termasuk *Radio Energie Countdown* pada tahun 2003.

Pada tahun 2005, album keduanya "À Travers" dirilis, dengan lagu "Laisse la Pluie" menjadi hit yang paling menonjol di tangga lagu di Quebec. Dan album ketiganya yang berjudul "Minuit" dirilis pada tanggal 29 April 2008, dan lagunya yang berjudul "Minuit" menjadi hit #1 di Chart Francophone di Quebec.

Tahukah kalian? Pada tahun 2009, Andrée menerjemahkan lagunya Justin Bieber yang berjudul "One Less Lonely Girl" dan dia menjadi pelatih vokal Justin ketika ia merekam lagunya dalam versi bahasa Perancis. (Angela)



LA

LISTE

DE LECTURE

Vianney

Judul : On est bien comme ça
Album : Idées Blanches
lirik : VIANNEY



"Dans ton monde tu m'emporteras"
- Vianney

Claudio Capéo

Judul : Un homme debout
Album : Un homme debout
lirik : CLAUDIO CAPÉO

Christophe Maé

Judul : Il est où le bonheur
Album : Il est où le bonheur
lirik : CHRISTOPHE MAÉ,
PAUL ECOLE

Maître Gims

Judul : Tu vas me manque
(Pilule Bleue)
Album : Mon coeur avait raison
lirik : MAÎTRE GIMS

Louane

Judul : Maman
Album : Avenir
lirik : LOUANE



DIEU EXISTE IL HABITE A BRUXELLES

Salut Mes Amis!

Dalam edisi kali ini, majalah Allez! ingin memperkenalkan kepada teman-teman film-film dari negara-negara *Francophone*! Ternyata walau tidak sepopuler film-film Perancis namun film-film dari negara *Francophone* tidak kalah bagus dengan film-film Perancis. Kali ini Allez! akan membahas tentang film dari Belgia, yang berjudul “Le Tout Nouveau Testament” yang artinya “Semua Perjanjian Baru”. Film ini merupakan film yang unik. Mengapa? Coba teman-teman perhatikan poster dari film tersebut, terdapat tulisan “Dieu existe il habite a Bruxelles.” yang berarti “Tuhan ada, dia tinggal di Brussel.” Ya, film ini menceritakan tentang seseorang yang digambarkan sebagai sosok Tuhan, namun “tuhan” dalam film ini bukanlah seperti yang kita kira, melainkan seorang pria tua yang penampilannya tidak terawat dan memiliki seorang istri dan anak bernama Ea yang berusia 10 tahun. “Tuhan” merupakan sosok yang usil dan suka berbuat hal yang tidak penting. Ea, yang mengendap-ngendap melihat perbuatannya merasa kesal dan demi menyadarkan ayahnya, akhirnya Ea menyusup ke kantor “Tuhan” dan merilis tanggal kematian dari setiap orang di dunia lalu melarikan diri ke dunia. “Tuhan” akhirnya mengejar Ea ke dunia, namun ternyata perjalanannya di dunia tidak semudah yang ia kira. Karena perawakannya yang acak-acakan, tidak ada yang mempercayai bahwa ia adalah “Tuhan”.

Film ini merupakan film rekomendasi untuk teman-teman Allez! karena memiliki cerita yang unik, dan menghibur sesuai dengan genrenya yaitu komedi fantasi. Film yang disutradarai oleh Jaco Van Dormael ini sudah berhasil meraih beberapa nominasi dalam berbagai penghargaan film bergengsi seperti *Academy Awards* dan *Golden Globe Award* sebagai Film Berbahasa Asing Terbaik. Untuk itu, tunggu apa lagi? Ayo nonton film berbahasa Perancis! (Raras)

Merci et à bientôt mes amis!

ISABELLE AKISSI

NOTRE BOHÉMIENNE PRINCESSE

Kali ini bagaimana kita mencoba sesuatu yang berbeda, menjadi seseorang yang *fashionable* tidak selalu identik dengan pakaian yang terkesan “kekinian”. Pernahkan kalian merasa bosan dengan *fashion item* yang akhir-akhir ini terasa *overrated*, tren busana *sportif* contohnya yang memang menjadi rujukan banyak industri mode. Tapi *fashion* bukanlah perkara menjadi seseorang yang selalu “*up-to-date*”, *fashion* juga tentunya merupakan sebuah citra dari budaya itu sendiri. Pernah mendengar tentang gaya bohemian? Gaya ini tak hanya merujuk pada sesuatu yang bersifat etnik, gaya ini lebih mementingkan bagaimana kita secara bebas mengekspresikan busana yang nyaman dengan *silhouette* yang bebas dengan sentuhan romantis. Daripada *dress* dengan potongan pendek dan ketat, *bohemienne style* menawarkan *dress* dengan bahan natural serta *baggy*, seperti kaftan, *oversized blouse*, dengan warna lebih beragam serta detail *pattern*, walaupun pola etnik lebih sering dijumpai. Sentuhan romantis seperti motif bunga serta *lace*.

Perkenalkan Isabelle Akissi, dosen *native Sastra Prancis* yang berasal dari Marseille ini berani mengekspresikan gayanya di kegiatan sehari-hari. Untuk seseorang yang telah mengenal gaya pribadinya, Isabelle mengemas gaya bohemian dengan sempurna. Dengan balutan *sleeveless maxi-dress*, *outer rajut*, dan *over-accessories*, serta sandal gladiator Isabelle sukses menjadikan dirinya seorang *bohémienne princesse*.

Gaya bohemien tidak hanya membuat kita terlihat menonjol dari gaya yang sering terlihat dikenakan di kampus -*casual, sporty, preppy*-, tapi gaya ini juga memberikan kesan dan suasana *free spirit*, dimana kamu tidak terikat dengan aturan yang ada dan berpakaian sebagaimana kamu suka dan tetap *stylist*. Terlebih lagi, untuk mengaplikasikan gaya ini kalian tidak perlu membeli baju baru dan merogoh kocek lebih dalam lagi, cobalah bereksperimen di *thrift shop*, ya awul-awul, kenapa, karena style ini akan lebih maksimal dengan bahan yang sudah digunakan untuk menampilkan kalau kamu seorang gipsi yang sedang berkelana. selamat mencoba *mes amis!* - WVY



NEW YORK FASHION WEEK SPRING / SUMMER 2017

Euforia pekan mode, New York Fashion Week yang menjadi kick-off pekan mode dari tren Spring/Summer 2017 di empat pusat mode dunia telah berakhir pada tanggal 17 September lalu. puluhan desainer menawarkan koleksi terbaru mereka. Sejumlah nama besar seperti Alexander Wang, Victoria Beckham, dan Ralph Lauren juga ikut memamerkan koleksi terbaru mereka. Setelah New York Fashion Week berakhir, pekan mode akan beralih pada London, Milan, dan Paris

Nah seperti apa sih prediksi tren fashion dari para desainer booming di musim panas tahun 2017? Yuk kita intip.

Terinspirasi oleh budaya surfing, Alexander Wang menampilkan koleksi celanan 'boxer' dan cropped white shirt, gaun dengan jahitan neon, juga rok ketat dengan bikini. Tema surfing ini diperkuat dengan sandal datar yang memiliki tali di pergelangan kaki yang mengingatkan kita dengan pengikat papan selancar, serta aksesoris seperti kalung berbentuk peluit milik penjaga pantai.

Ternyata tren busana yang memperlihatkan bahu atau off the shoulder diperkirakan masih menjadi tokoh utama dalam tren Spring/Summer. Model off the shoulder diperbarui dengan aksan yang beragam, seperti lace dan ruffle (tumpuk).

Coach 1941 mengambil tema yang berasal dari Easy Rider dipadukan dengan Pricilla dan Elvis Presley yang terlihat di bagian kausnya. Kunci dari season ini adalah biker jackets dengan taburan kancing.

Victoria Beckham mengambil langkah santai dengan menampilkan gaun sutra dengan lipit kecil yang diselengi dengan beludru juga motif bunga yang halus yang disesuaikan dengan tas sebagai aksesoris.



vogue.com

NYFW 2016 STREET STYLE FASHION

Lalu bagaimana sih tren street style di NYFW Website resmi Vogue ternyata telah merangkum beberapa foto street style terbaik. Yuk langsung cek dibawah ini! Temukan inspirasimu! (manda)

vogue.com



INTERNATIONAL CULTURE FESTIVAL DIES NATALIS FIB KE-70



Foto: Dahan

Untuk pertama kalinya, acara dengan konsep pameran kebudayaan dari berbagai negara yang bertajuk International Culture Festival (ICF) memeriahkan peringatan Dies Natalis Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Gadjah Mada (UGM) yang memasuki usianya yang ke-70 pada 3 Maret 2016 lalu. Persiapan yang dilakukan 2 bulan lamanya berakhir dengan banjir apresiasi setelah diselenggarakan pada 1 Maret 2016 di gedung Grha Sabha Pramana. Menyaksikan secara langsung pertunjukan seni dari beberapa negara yang juga dilakukan sendiri oleh penduduk aslinya tentu menjadi kesempatan yang sayang untuk dilewatkan. Selain itu, pertunjukan seni daerah pun turut menyumbangkan semaraknya. Dengan sedikit bincang-bincang, Bagas Kuncoro Aji, mahasiswa Pariwisata angkatan 2014 yang juga merupakan anggota kepanitiaian Dies Natalis FIB 2016 mengatakan bahwa melalui ICF panitia berupaya memunculkan dua arus kebudayaan sehingga pengunjung dapat mengetahui budaya-budaya dari negara lain, begitu pun sebaliknya.

Diawali dengan Reog Ponorogo, ICF berlangsung selama kurang lebih 6 jam dengan pertunjukan-pertunjukan seni dari beberapa negara seperti India, Argentina dan Prancis, sedangkan pertunjukan seni daerahnya diisi oleh Reog Ponorogo, tari Bali, tari Saman, tari Jawa kontemporer dan tari tradisional Boyolali. Acara ke-7 dari 8 rangkaian acara Dies Natalis FIB tahun ini juga dipadati oleh stand-stand dari 6 kedutaan negara yang berpartisipasi, yaitu Amerika Serikat, India, Prancis, Iran, Spanyol dan Argentina. Pada awalnya, jumlah negara yang diharapkan oleh panitia untuk dapat berpartisipasi adalah 30 negara, namun kendala biaya membuat negara-negara tersebut mengurungkan niatnya untuk terlibat dalam ICF tahun ini meskipun antusiasme mereka sangat besar. Selain itu, stand-stand lain juga diisi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Sleman; Humas FIB dan Inculs. Stand-stand tersebut mempromosikan destinasi wisatanya masing-masing, leaflet, brosur dan kerajinan. (Cici)

Pekan Frankofoni 2016: Jogja dan UGM dalam Balutan Multikultural



Cinéma du Français spesial Hari Frankofoni

Tanggal 18 Maret yang lalu merupakan hari yang sangat berkesan bagi Sastra Prancis UGM serta Himpunan Mahasiswa Studi Prancis (HMSP). Pasalnya, pada hari tersebut HMSP mendapat kesempatan untuk berkolaborasi dengan l'Institute Français d'Indonésie (IFI) Jogja dalam menjalankan salah satu program kerja Dept. Minat-Bakat HMSP, yaitu *Cinéma du Français*. Proker yang dijalankan setiap bulan untuk memutar film-film Prancis di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UGM ini pada bulan Maret lalu mengangkat tema yang khusus, yaitu tentang multikulturalisme bersamaan dengan menyambut hari Frankofoni Internasional. Maka, film yang dipilih ialah "Qu'est-ce qu'on a fait au bon Dieu?" (*What did we do to God?*) dengan sutradara Philippe de Chauveron. Film yang telah dirilis sejak tahun 2014 dan mengisahkan tentang kehidupan keluarga dengan latar belakang agama yang berbeda-beda ini memang telah menarik perhatian masyarakat luas karena nilai moral yang dikandungnya.

Dimulai pada pukul 19.15 di ruang A201 FIB UGM, penonton pun cukup antusias untuk datang meski diiringi oleh rintik hujan malam itu. Penonton yang datang pun cukup bervariasi, baik dari mahasiswa FIB UGM sendiri, maupun dari fakultas lain dan universitas lain seperti Gizi Kesehatan UGM, D3 Bahasa Inggris dan Prancis, serta UNY. Para penonton pun terlihat sangat menikmati dan terhibur akan jalannya pemutaran film bergenre drama komedi tersebut sembari ditemani oleh sajian makanan ringan. Pemutaran film malam itu pun ditutup dengan mini-quiz dan terdapat tiga penonton yang berhasil mendapatkan hadiah karena telah berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan panitia seputar film tersebut.

Lomba Baca Puisi dan Karaoke

Salah satu rangkaian utama dari penyelenggaraan Pekan Frankofoni di IFI Yogyakarta ialah lomba baca puisi dan ditutup oleh karaoke bersama pada tanggal 23 Maret 2016 lalu. Acara ini digelar di Auditorium IFI-Jogja dari pukul 14.00 hingga 21.00. Untuk lomba baca puisi sendiri, tak disangka banyak dari mahasiswa Sastra Prancis UGM yang tertarik mengikuti lomba tersebut. Setidaknya terdapat 13 mahasiswa Sastra Prancis UGM yang mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba baca puisi, mereka ialah Ida Bagus Gede Aric Surya Lesmana (2015), Agus Sastrawan (2015), Dewanti Dadana (2014), Fauzan Hanif (2015), Maelani Fitri (2015), Laras Taslima (2015), Putri Meilinda (2015), Fiahani Taqvim (2014), Yuliana Evita (2014), Rusyda Azmi K. P. (2014), Debora Naomi S. P. (2014), Mubarak Fasa (2015), dan Eva Kurniadevi A. (2012).

Lomba untuk kategori mahasiswa ini berlangsung kurang lebih selama dua jam dengan total peserta sekitar 20 orang lebih. Setelah semua peserta maju satu per satu ke atas panggung untuk membacakan sebuah puisi Prancis, tibalah dua juri dari IFI-Jogja dan satu juri native dari UNY mengumumkan pemenangnya. Tak disangka, Sastra Prancis UGM menyabet dua pemenang sekaligus, yaitu Eva Kurniadevi A. yang membacakan puisi berjudul "Il y a" karya Guillaume Appolinaire sebagai juara pertama, serta Yuliana Evita, membacakan puisi berjudul "Ô la splendeur de notre joie" karya Émile Verhaeren, yang keluar sebagai juara kedua. *Félicitations! Nous sommes fiers de vous.*

Malam harinya, dimulai sesi acara karaoke lagu-lagu Prancis yang dimeriahkan lebih dari 30 peserta, termasuk para murid yang sedang mengikuti kursus di IFI Yogyakarta malam itu. Acara ini berlangsung sangat meriah mengingat tak hanya harus memikirkan nada ketika bernyanyi, namun juga memikirkan pelafalan lirik dalam Bahasa Prancis. Lagu-lagu yang dibawakan seperti, *Anais, Stromae, Le Cactus, Cœur de Pirate*, serta *Libérée Délivrée* yang cukup sering diulang mengingat soundtrack versi bahasa Prancis dari film *Frozen* yang berjudul *Let It Go* ini sudah cukup familiar di telinga mereka.

RESEP COUSCOUS

Untuk 10 porsi

Waktu persiapan: 60 menit

Waktu memasak: 50 menit

Bahan-bahan:

- 2 kg kuskus
- Minyak zaitun secukupnya
- Buncis 400g
- 150 g kismis (direndam dan dimasak)
- 5 buah artichoke
- 10 zucchini
- 1 kg lobak
- 1 kg bean
- 1 buah adas (dari kelompok bunga Parsley)
- 1 kg chard atau cardoons (segar atau botol)

- 1 buah kepala kubis
- 3 buah wortel
- 1 tangkai seledri
- Peterseli secukupnya
- 1 ikat daun ketumbar segar
- 1 siung bawang putih
- 1 buah bawang bombay
- 1 potong labu merah
- Garam dan lada secukupnya
- 1 sendok makan bubuk jintan
- 2 sendok makan bubuk merah (Paprika)

- 2 jimpit Ras el Hanout
 - 2 jimpit pala
 - 2 sdt kayu manis
 - 2 jimpit ketumbar tanah
 - 300 g mentega asin
- Untuk daging:
- 1 ayam
 - 1 kg daging kambing kalung
 - 1 kg daging sapi rusuk
 - Opsional: merguez
 - Opsional: bakso

Cara membuat:

1. Ambil biji dari prem kering, masukkan prem dalam mangkuk dengan air hangat. Biarkan selama 2 jam. Panaskan air dalam panci kukus (setengah penuh) sampai mendidih. Potong lemak dari daging (tidak semua, hanya bagian besar). Masukkan daging ke dalam panci. Tambah ras-el-hanout, kunyit, garam dan lada hitam.

2. Iris kecil (sekitar 1 cm) satu bawang bombay dan masuk panci. Masukkan 2sdm mentega ke dalam panci. Panaskan dengan api kecil dan rebus selama satu jam. Masukkan kuskus ke mangkuk dan campur dengan minyak zaitun, 1 gelas air matang dan 1,5 sdt garam. Potong kecil batang kayu manis (hingga empat biji) dan masukkan kuskus. Diamkan selama 15 menit hingga tak ada gumpalan

3. Masukkan kuskus di tempat pengukusan dan kukus selama 20 menit (api sedang). Ambil lagi dari panci dan campur dengan 1 gelas air matang dan 1,5 sdt garam. Kukus 20 menit lagi dan ambil dari panci, dst. Iris kecil bawang bombay. Ambil prem dari air dan bersihkan. Masukkan kuskus ke pengukusan lagi selama 5 menit. Ambil lagi dan campur dengan 3 sdm mentega dan ambil kayu manis. Tutup agar tetap hangat.

4. Buka panci kukus dan besarkan api hingga isi berubah menjadi kaldu. Panaskan 2 sdm mentega dan 1 di wajan. Goreng bawang putih selama 3 menit dengan api sedang. Masukkan prem, kismis, dan kacang almond. Kecilkan api dan goreng selama 5 menit sembari aduk perlahan. Matikan api, tuangkan madu dan 1 sdt kayu manis halus. Aduk sebentar. Sajikan kuskus di piring dengan bumbu prem dan taburan daging. Beri sedikit kaldu di piring dan sisakan seluruhnya di sebuah mangkuk kecil. Couscous Maroko siap dihidangkan.

(Idham)



Sumber:

http://www.seleramakan.com/resep/Kuskus_Kambing

http://www.marmiton.org/recettes/recette_couscous-bottex_14852.aspx

allez! télécharger

POKÉMON
SUN

POKÉMON
MOON



Sejak kemunculan *game* terbaru garapan Niantic, Pokémon-GO, Pokémon kembali digandrungi oleh banyak orang, tak hanya anak-anak tetapi juga orang dewasa. Tapi disini kita tidak akan membicarakan *game* dengan peringkat unduhan tertinggi di dunia, kita akan membicarakan *game* Pokémon terbaru dari Nintendo yang akan rilis bulan November ini. Iterasi terbaru Pokémon di 3DS ini mengeluarkan dua seri seperti *game-game* Pokémon terdahulu, kali ini *Pokémon Sun and Moon*.

Pokémon Sun and Moon mengambil tempat di region Alola, yang terinspirasi dari Kepulauan Hawaii. Seri ini menawarkan interferensi yang lebih unik serta didukung oleh fitur-fitur baru, seperti *quadruple battle* dan *z-moves*. Selain segi grafisnya yang sudah meningkat dan tentunya penambahan jenis baru pokémon, di Alola sebagian pokémon dari region lain mempunyai bentuknya sendiri.

Untuk memainkan *game Pokémon Sun and Moon*, anda akan memerlukan konsol Nintendo 3DS, dan sayangnya *game* ini dijual terpisah dengan harga sekitar \$79,99 atau sekitar Rp 1.050.000,00 dibalik harganya yang mahal, pengembangan *game* ini pun tidak main-main dalam memberikan sensasi bermain kepada para pengila *game* Pokémon.



STREAMING MUSIK LEGAL DAN BERKUALITAS



Musik bisa dibilang hiburan paling sederhana yang bisa kita nikmati. Menggunakan radio, iPod, maupun menggunakan *smartphone*. Dan, pada 30 Maret 2016 lalu, aplikasi *streaming* musik Spotify yang berasal dari Swedia, mengembangkan jangkauannya di Indonesia.

Kita bisa *streaming* musik secara legal, melalui *smartphone*, maupun PC atau laptop. Layanan Spotify bisa dinikmati dengan akun gratis maupun berbayar.

Apa perbedaan menggunakan akun gratis dengan akun berbayar?

Jika kita menggunakan akun gratis, saat kita *streaming* musik, akan ada iklan. Selain itu, terkadang kita tidak bisa memilih langsung lagu yang dimainkan, karena ada *auto-shuffle* dari Spotify. Namun, jika kita mendaftar untuk akun berbayar, kita akan bebas mendengarkan musik apapun, tanpa iklan, dan bisa memutar lagu secara *offline*.

Bagaimana, tertarik untuk mencoba Spotify, *mes amis?*

Bonjour, ça va ?

Kali ini kita akan belajar untuk mengenal subyek dan juga beberapa kata kerja dalam bahasa Prancis.

Je : saya

Tu : kamu

Il : dia (laki-laki)

Elle : dia (perempuan)

Vous /vu/: Anda, kalian

Ils /il/: mereka

Elles /el/: mereka (jamak perempuan)

Parler (bicara)

Je parle français

Tu parles italien

Il / elle parle indonésien

Nous parlons espagnol

Vous parlez japonais

Ils / elles parlent chinois



Habiter (tinggal)

J'habite en France

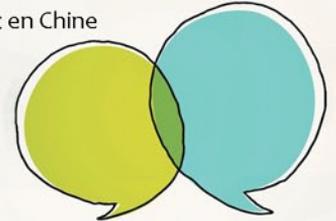
Tu habites en Italie

Il / elle habite en Indonésie

Nous habitons en Espagnol

Vous habitez au Japon

Ils / elles habitent en Chine



Untuk memperkenalkan diri :

Bonjour...

[selamat pagi]

Je m'appelle...

[nama saya ...]

Je suis étudiant (e) / professeur / médecin

[saya seorang / mahasiswa (i) / guru / dokter]

Je suis indonésien (e) / français (e) / japonais (e)

[saya orang Indonesia / Prancis / Jepang]

J'habite en Chine / en Italie / au Coréen

[saya tinggal di Cina / Italia / Korea]

Je viens de Madrid / Paris / Londres

[saya berasal dari Madrid / Paris / London]

Comment vous vous appelez ?

[Siapa nama Anda ?]

Comment tu t'appelles ?

[Siapa namamu ?]

D'où venez-vous ?

[Dari mana Anda berasal ?]

D'où viens-tu ?

[Dari mana asalmu ?]

Vous habitez où ?

[Anda tinggal dimana ?]

Tu habites où ?

[Kamu tinggal dimana ?]

Dari Air Terjun Berujung ke Kebun Teh

Pada Sabtu lalu (26/3), saya memutuskan untuk menghabiskan waktu dengan jalan-jalan ke Air Terjun Jumog dan Kebun Teh Kemuning bersama seorang teman. Kesempatan bertamasya ria kali ini menjadi penyegar jiwa raga dari rentetan beban UTS yang cukup well. Awalnya, kami hanya ingin berkeliling kota Solo yang jaraknya lebih dekat dari Yogyakarta ketimbang dua destinasi wisata di atas, namun akhirnya kami lebih memilih menikmati keindahan dan suasana alam air terjun dan kebun teh karena hasrat diterpa udara sejuk kemudian muncul sebagai penangkal kegerahan menjelang UTS.

Perjalanan dimulai sekitar pukul 11.30 WIB dan kami sudah dalam kondisi kekenyangan lotek. Yogyakarta-Solo kami tempuh selama lebih dari 2 jam, kemudian perut yang kembali rewel membawa kami mampir ke salah satu rumah makan di daerah Kota Barat sebelum akhirnya melanjutkan perjalanan menuju Karanganyar. Kami membutuhkan 1 jam waktu tempuh ke Air Terjun Jumog yang terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar.

Beruntung sekali, saat itu pengunjung sedang tidak membludak. Kami dengan leluasa mengambil foto dengan berbagai gaya, narsis. Air Terjun Jumog cukup tinggi dan airnya yang mengalir deras membuat pakaian kami agak basah saat selfie pada radius hanya beberapa meter saja dari air terjun. Akhirnya kami menghindar karena sayang handphonenya. Selain itu, tempat wisata ini juga dilengkapi dengan warung-warung yang menjajakan bakso, mie rebus dan goreng serta penjual cilok keliling. Yang menarik adalah warung-warung tersebut terletak menghadap sungai yang mengalir deras dari air terjun. Asyik sekali bukan, menyantap bakso panas-panas diiringi dengan suara aliran sungai?

Namun, ternyata cilok lebih menarik perhatian saya. Saya sempatkan membeli yang banyak sebagai bahan mengunyah dalam perjalan menuju Kebun Teh Kemuning. Tidak butuh waktu lama, kami telah berada di dataran yang lebih tinggi dengan pemandangan indah terbentang. Udara dingin membolehkan kami menghemat bensin dengan mematikan AC dan menurunkan kaca mobil, ah, sejuaknya. Kabut-kabut dari jauh seolah mengajak untuk disentuh dan hamparan pohon teh yang sangat luas membujuk paksa untuk kembali selfie.

Kali ini, kami berhenti di sebuah warung kecil, salah satu dari banyak warung di Kebun Teh Kemuning. 2 porsi mie goreng dan 2 gelas teh hangat mengisi celah-celah kosong di perut kami yang sedari tadi terus dijejali makanan. Kemudian kami menjalankan ritual wajib saat jalan-jalan, berfoto hingga puas atau hingga kapasitas memori handphone anjlok. Ritual ini berlangsung hingga hari mulai cukup gelap dan udara menjadi semakin dingin. Akhirnya kami memutuskan untuk mengistirahatkan handphone dan kembali ke Yogyakarta sebelum matahari benar-benar tenggelam. (Cici)





Pembukaan acara Printemps Français 2016 berlangsung di Yogyakarta, pada tanggal 28 April 2016 di Jogja National Museum dengan pertunjukan wayang layang berjudul *L'Oiseau* (sang burung). Pertunjukan tersebut merupakan kolaborasi tim wayang Prancis Les Rémoulers dengan beberapa seniman Indonesia, yang diiringi oleh grup musik etnis kontemporer Senyawa.

Acara dimulai sekitar pukul 20.00 setelah sambutan yang disampaikan oleh Directrice IFI Yogyakarta, madame Christine Moerman dan Directeur IFI pusat, monsieur Marc Piton.

Wayang layang ini memiliki lebar sayap sekitar 8 meter dan diikatkan dengan balon-balon helium, dengan menampilkan gambar-gambar. Anggota Les Rémoulers antara lain Anne Bitran, Gallia Vallet dan Olivier Vallet yang berkolaborasi dengan seniman Indonesia yaitu Heri Dono, Bob, Rangga Jadoel, Sugeng Utomo, Gepeng Dewantoro dan Wayang Motekar

Pertunjukan ini berlangsung sekitar satu jam. Penonton dimanjakan dengan refleksi gambar pada wayang layang yang menghiasi langit malam serta diiringi musik yang unik. (Muti)



Pada tanggal 8 Mei, printemps français 2016 mendatangkan grup musik asal Prancis *Ko-ko-mo* dan menyuguhkan musik elektronik *Thylacine*. Acara yang diadakan di jalan depan IFI Yogyakarta ini cukup menarik banyak pengunjung.

Acara yang harusnya dimulai pukul 16.00 akhirnya dimulai pukul 18.00. *Ko-ko-mo* sendiri merupakan grup musik bergenre rock-blues. Lagu-lagu yang dinyanyikan antara lain “Cherokee Gal”, “Stole My Soul”, “Killing the Kid” dan lain-lain. Setelah itu, *Thylacine* yang menyuguhkan musik elektronik dengan proyeksi gambar di belakangnya. Lagu yang dimainkan banyak dari albumnya yang berjudul “Transsiberian”. Pada lagunya yang berjudul “Home”, *Thylacine* memainkan saxophone nya. Penonton sangat menikmati musik, dan pada beberapa lagu terakhir, mereka berdansa.



Ko-ko-mo



Thylacine



Bottlesmoker



M83

Masih dari bidang musik, printemps français bekerja sama dengan promotor Kiosplay mendatangkan band elektro asal Prancis, *M83*.

Pertunjukan musik yang bertempat di Lapangan D, Senayan, Gelora Bung Karno ini diadakan pada tanggal 21 Mei 2016. Cuaca yang kurang bersahabat tidak menyurutkan niat pengunjung untuk menikmati pertunjukan band ini.

Pertunjukan dimulai sekitar pukul 19.00 yang dibuka oleh duo elektronika asal Bandung, *Bottlesmoker*. Saat itu penonton belum terlalu memenuhi venue karena masih hujan. Tidak lama kemudian setelah *Bottlesmoker* selesai memainkan beberapa lagu, penonton pun mulai ramai.

Setelah set panggung selesai disiapkan, penonton pun mulai berteriak antusias menyambut *M83* yang membuka konsernya dengan lagu yang berjudul “Reunion”, dan dilanjutkan dengan lagu-lagu lainnya seperti “Do It, Try It”, “Go”, “Midnight City”, “Intro” dan lain-lain. (Muti)



HIMPUNAN MAHASISWA STUDI PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS GADJAH MADA

PRÉSENTE



C'EST
LA FÊTE
2016

La
Fête
de la
Mode



MIDNIGHT
QUICKIE



MUSIK
& SENI
LA MUSIQUE
& L'ART

aatpse



RUBAH DI
SELATAN



52

STAND
MAKANAN & FASHION
STANDS
DE MODE & REPAS



HARGA
TIKET MASUK

TARIFS DES
BILLETS D'ENTRÉE

presale 1: IDR 20.000
presale 2: IDR 25.000
presale 3: IDR 30.000*

SABTU
5 NOV 2016
15.00 - SELESAI

LAP
PARKIR
GOR AMONGRAGA

PEMBELIAN TIKET

DAPAT DILAKUKAN MELALUI

@ugi0702u

putrimeilinda

D1874B0E

083899530994 (Nada)

082368533593

ATAU



INFO LEBIH LANJUT:
SOYEZ BIEN INFORMÉ SUR:

cest_lafete

clf_ugm

@ugi0702u

<http://maisondelidee.wixsite.com/blogdehmsp>

*on the spot



KOKI JONI

PASTA & TURKEY

JL. C. Simanjuntak, gang V, Yogyakarta
(0274) 553 602



@kokijoni



kokijoni



**Eat Good
Feel Good
Do Good**

